

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawi
(*Brassica Juncea L*) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liangganggang
Kota Banjarbaru**

Vasella Beronaputri*, Ika Chandriyanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*vasella.ulm@gmail.com

Abstract

The research was conducted to understand the elements contained in mustard farming income, which consists of several components, namely land area, production amount, and green mustard price partially and simultaneously that, using multiple linear regression analysis and using classical assumption tests and hypothesis tests. The research location is in North Landasan Ulin Village, with 80 farmers as respondents, and the sample selection uses the Simple Random Sampling technique. The research results for the variable land area have a positive and insignificant effect on the income of green mustard farming in North Landasan Ulin Village. Meanwhile, the amount of production and the price of mustard greens are positive and significant to the payment of green mustard plant farming in the North Landasan Ulin platform. The result of the coefficient of determination (R^2) is 0.9765, where the change in income up and down (Y) is explained by the area of land (X_1), the amount of production (X_2), and the price of mustard greens (X_3) as much as 97.65%. In comparison, the remaining 2.35% is explained apart from variables that don't exist in the study.

Keywords: Green Mustard Area; Total Green Mustard Production; Green Mustard Price.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan agar dapat memahami unsur yang terdapat pada pendapatan usahatani sawi yang terdiri dari sebagian unsur yakni luas lahan, jumlah produksi, dan harga sawi dengan cara parsial dan simultan, sehingga memakai analisis regresi linier bergand dan menggunakan uji asumsi klasik serta tes hipotesis. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan responden sebanyak 80 petani dimana pemilihan sample memakai teknik *Simple Random Sampling*. Pada hasil penelitian untuk variable luas lahan mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan pada penghasilan usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Sedangkan jumlah produksi serta harga sawi positif dan signifikan terhadap penghasilan usahatani tanaman sawi di Landasan Ulin Utara. Didapatkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9765 dimana pergantian naik turunnya pendapatan (Y) dijelaskan dari luas lahan (X_1), jumlah produksi (X_2), dan harga sawi (X_3) sebanyak 97,65% sementara sisanya 2,35% dijelaskan selain variable yang tidak ada pada penelitian tersebut.

Kata Kunci: Luas Lahan Sawi; Jumlah Produksi Sawi; Harga Sawi.

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris dimana kebanyakan dari penduduk di Indonesia memilih untuk hidup dengan usaha di sektor pertanian, oleh karenanya pertanian menjadi posisi

penting dalam pengembangan perekonomian Indonesia (Mubyarto, 1983). Kontribusi pengembangan ekonomi di bidang pertanian berada pada pengadaan profit pangan nan tinggi dengan masyarakat juga bertambah, menyajikan penghasilan devisa yang bertambah untuk impor bahan-bahan modal untuk pengembangan melalui ekspor produk pertanian yang berkelanjutan, memperbesar pendapatan penduduk bagi mobilisasi pemerintah, serta memulihkan kesejahteraannya (Jhingan, 2010).

Pertanian merupakan bidang terkuat dalam penghasilan penduduk Negara ini sebab kebanyakan masyarakatnya mendapatkan pendapatan menjadi petani (Sukanto, 2011). Dengan demikian seharusnya petani menjadi profesi yang diharapkan dapat mengubah perekonomian di Kota Banjarbaru. Namun, tidak kenyataannya ternyata sektor pertanian di Kota Banjarbaru kurang dominan, padahal dari segi lahan dan tanah baik jika dijadikan sektor utama dalam memenuhi kehidupan harian para penduduk. Agar jelas dapat perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
PDRB Kota Banjarbaru Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
Perikanan, Pertanian, Kehutanan	186,13	185,68	192,83
Pertambangan dan Penggalian	362,07	371,30	383,07
Industri Pengolahan	701,82	711,11	766,76
Pengadaan Listrik, Gas	22,08	23,85	25,64
Pengadaan Air	55,56	58,06	62,30
Konstruksi	1.422,48	1.399,78	1.479,84
Reparasi Sepeda Motor dan Mobil, dan Perdagangan Eceran dan Besar	1.088,13	1.075,62	1.134,29
Pergudangan dan Transportasi	2.256,55	1.906,70	1.915,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	258,81	269,42	277,86
Informasi dan Komunikasi	453,98	487,05	524,88
Jasa Keuangan	167,14	171,47	173,28
Real Estate	201,88	215,31	232,16
Jasa Perusahaan	42,96	43,52	46,51
Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib, dan Administrasi Pemerintah	1.119,71	1.161,26	1.195,38
Jasa Pendidikan	883,59	945,86	1.018,38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	305,74	337,26	389,67
Lapangan Usaha	2019	2020	2021
Jasa lainnya	172,47	175,79	183,38
PDRB	9.701,10	9.539,05	10.002,08

Sumber : BPS KOTA BANJARBARU

Berdasarkan tabel 1.1, Sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor yang paling berperan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru, sedangkan sektor pertanian berada pada urutan ke-12 di tahun 2021 namun tidak menutup kemungkinan dapat masuk ke dalam 10 besar bahkan lebih sehingga tentunya memiliki peran untuk

meningkatkan ekonomi di Kota Banjarbaru. Sektor pertanian dari arti luas dipilih menjadi 5 sektor yakni sektor perkebunan, kehutanan, peternakan, tanaman pangan, perikanan, namun tanaman pangan adalah subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Konsumennya dimulai dengan masyarakat golongan kelas bawah sampai kelas atas.

Tanaman petsai atau sawi merupakan tanaman memiliki permintaan yang tinggi di Kota Banjarbaru di tahun 2018 dan 2019, agar makin jelas bisa perhatikan table dibawah ini:

Tabel 1.2
Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim (kuintal)
Di Kota Banjarbaru Tahun 2017-2019

Kategori Tanaman	2017	2018	2019
Petsai/sawi	9.428	15.295	6.815
Terong	4.281	7.430	5.370
Ketimun	5.982	8.794	5.601
Kangkung	10.478	11.256	5.663
Kacang Panjang	4.605	8.656	4.001
Bawang merah	405	0	90
Bawang putih	0	0	0
Bayam	5.746	6.167	3.538

Sumber : BPS KOTA BANJARBARU

Produksi sayuran terbesar di Kelurahan Landasan Ulin Utara berada di tahun 2018 yakni posisi pertama adalah tanaman sayuran Petsai/Sawi sebanyak 15.295 kuintal/tahun, kemudian posisi kedua adalah tanaman sayur Kangkung sebanyak 11.256 kuintal/tahun dan ketiga ketimun sebanyak 8.974 kuintal/tahun. Setelah datangnya wabah hama pada tanaman yang bernama londot di tahun 2019 terjadi penurunan produksi secara drastis dikarenakan hama tersebut muncul di dalam tanah dan memakan akar sehingga banyak tanaman yang mati. Selain penyebab hama tersebut tentunya terdapat faktor lain seperti penyakit pada tanaman, terjadi perubahan cuaca yang tidak menentu, maka membuat sayuran mengalami penurunan produksi seperti pada sayur Petsai/Sawi menjadi 6.815 kuintal/tahun, kemudian penurunan kedua juga terjadi pada Kangkung sebesar 5.663 kuintal/tahun dan urutan ketiga yakni Ketimun sebesar 5.601 kuintal/tahun.

Dalam mendapatkan keuntungan produksi yang maksimum maka petani harus melakukan pengelolaan yang intensif. Pengelolaan yang baik harus diawali dengan struktur lahan yang sudah sesuai standar dalam bercocok tanam, jika struktur lahan bagus maka akan berpengaruh dalam proses produksi tanaman sawi. Proses tersebut tentunya diiringi dengan banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan, apabila jumlah

produksi besar dan harga jual pada tanaman sawi juga tinggi tentu sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan usahatani tanaman sawi.

Kesejahteraan para petani sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan yang dihasilkan. Terdapat beberapa sebab dimana telah berpengaruh pada besarnya penghasilan usahatani tanaman sawi yakni luas lahan. Luas lahan berpengaruh dalam produksi tanaman sawi. Luasnya lahan yang dimiliki tentunya berpengaruh dengan banyaknya sawi yang bisa ditanam dalam meningkatkan produksinya. Bilamana meningkatnya jumlah produksi, akan menyebabkan penghasilan petani meningkat serta kemakmuran semakin meningkat (Weriantoni, 2017).

Selain dari luas lahan, faktor lainnya yang bisa berpengaruh atas penghasilan yaitu total produksi. Jumlah produksi sangat menentukan kecil besarnya jumlah pendapatan para petani. Jumlah produksi dalam pertanian dapat diartikan sebagai seluruh hasil dari kegiatan pertanian dengan berbagai kombinasi komponen produksi yakni modal, tenaga kerja, lahan hingga kemampuan tata manajamne. Oleh karena itu, besar kecilnya hasil dari jumlah produksi terkait dengan faktor produksi yang dipakai pada cara produksi. Semakin besar jumlah produksi maka pendapatan akan semakin besar dan kesejahteraan semakin meningkat (Mawardati, 2015).

Faktor terakhir yang juga berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan para petani yaitu harga. Harga sawi yang selalu berubah-ubah menjadi permasalahan di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Harga yang diterima para petani sawi paling rendah yaitu hanya Rp 5.000/kg dan harga tinggi yang pernah didapat yaitu sebesar Rp 7.000/kg. perubahan harga yang tidak menentu tersebut bisa terjadi dalam waktu yang lama ataupun dalam waktu singkat. Apabila kualitas yang dihasilkan berkualitas tinggi maka harga dapat stabil atau bahkan dapat meningkat. Namun kenyataannya kualitas tanaman sawi masih berkualitas rendah, karena pengelolaannya yang masih dilakukan secara sederhana.

Salah satu daerah yang harus dibantu dalam pengelolaannya yaitu di kelurahan Landasan Ulin Utara mengapa demikian, karena petani di tempat tersebut belum dapat dikatakan petani modern hal ini terlihat dengan alat-alat yang digunakan sebagian petani masih sederhana. Oleh karena itu, Kelurahan Landasan Ulin Utara ditunjuk sebagai objek observasi dengan mengambil tema mengenai “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawi (*Brassica Juncea L*) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru ”.

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut Rahmat Jaya (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis Di Desa Je'Netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”. Berdasarkan uji t, pupuk, obat-obatan, bibit, luas lahan, pengalaman bertani lalu biaya tenaga kerja nan simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan. Menurut parsial tenaga kerja, luas lahan, pupuk berpengaruh signifikan pada pendapatan sedangkan bibit, obat-obatan serta pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan.

Menurut Mochammad Faisal Hamzah dan Wahyu Hidayat (2018) dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Pisang di Desa Kandangteus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”. Berdasarkan uji t, luas lahan berpengaruh positif serta terjadi signifikansi kepada pendapatan, kemudian biaya usahatani berpengaruh signifikan dan jumlah produksi juga berpengaruh positif, sedangkan biaya sarana produksi berpengaruh signifikan kepada pendapatan.

Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna (2017) dengan judul “Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bawu kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”. Berdasarkan uji t, jumlah produksi punya pengaruh positif kepada pendapatan, lalu luas lahan juga punya pengaruh signifikan, kemudian biaya usahatani berdampak positif serta signifikan dengan simultan kepada pendapatan, sementara anggaran usahatani berdampak negative dan signifikan dengan parsial kepada pendapatan.

Menurut Pukuh Ariga Tri Yamutya (2013) dengan berjudul “Analisis Pendapatan Petani Tebu Di kecamatan jeon kabupaten Blora”. Berdasarkan uji t, luas lahan, modal, tenaga kerja, harga, umur serta pendidikan berpengaruh positif secara simultan. Sedangkan yang berpengaruh positif secara parsial hanya variabel modal, pendidikan, dan harga.

Menurut Mia Aprilia (2019) dengan berjudul “Pengaruh Biaya produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada petani Jagung Desa Komerung Putih kecamatan gunung Augih Kabupaten lampung Tengah)”. Berdasarkan uji t, biaya produksi secara parsial negatif lalu secara simultan variabel harga jual berpengaruh positif.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan obyek yang diawasi maka dari analisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan hanya mementingkan khusus untuk tanaman sawi. Lokasi pada penelitian berlokasi kelurahan Landasan Ulin Utara. Penentuan lokasi observasinya dengan terencana (*purposive sampling*) yang telah dipertimbangkan dimana lokasi itu merupakan salah satu sentral produksi sawi dalam Kota Banjarbaru. Kategori penelitiannya diterapkan suatu penelitian berjenis kuantitatif dan datanya memakai primer.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang diterapkan pada penelitian yaitu *multiple linier regression*. Dalam mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen dilakukanlah analisis, sehingga model regresi antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani sawi (Rp)

α = Konstanta

X₁ = Luas Lahan (Ha)

- X_2 = Jumlah Produksi (Ton)
 X_3 = Harga Sawi (Rp)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variable Pengganggu
 e = Variable Pengganggu (error term)

Uji Asumsi Klasik

1. Pengujian normality, menggunakan Jarque Bera dan diuji pada Eviews.
2. Pengujian heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan metode Harvey.
3. Pengujian multikolinieritas, bisa dicek dari *variance inflation factor* (VIF) juga nilai toleransi.
4. Pengujian autokorelasi, penelitian ini menggunakan perhitungan Durbin Watson (DW).

Uji Hipotesis

1. Pengujian koefisien determinasi, diukur oleh nilai R-Square lantaran penelitiannya ini memiliki variabel bebas lebih dari satu.
2. Uji Simultan atau Uji F, standard pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima dengan nilai probabilitas $f < \alpha = 0,05$.
3. Uji Parsial atau Uji T, standard pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima dengan nilai probabilitas $t < \alpha = 0,05$.
- 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah di lakukanlah pengujian terlebih dahulu terkait asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Dilakukan Uji normalitas pada penelitian ini dengan metode Jarque Bera yang menunjukkan hasil nilai probability sebesar 0,411 dan nilai statistik Jarque Bera sebesar 1.779. Sehingga ringkasnya residual normal karena nilai Prob. Lebih besar melalui 0,05 lalu nilai statistic JB juga lebih besar daripada nilai Chi Squaare Tabel artinya uji asumsi klasik kenormalannya telah dipenuhi.

Tabel 5.1
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.16E+11	101.9621	NA
X1	1.01E+11	7.702201	1.069081
X2	1.41E+10	27.90821	1.046006
X3	9399.801	75.43052	1.040654

Sumber: Output Eviews-9 (Data Diolah)

Melalui tabel tersebut bisa perhatikan pada kolom Centered VIF memiliki nilai VIF variable Luas Lahan (X_1) nilainya adalah 1.069081, kemudian nilai VIF Jumlah Produksi (X_2) yaitu 1.046006, dan terakhir dari nilai VIF Harga Sawi (X_3) adalah

1.040654, karena seluruh nilai VIF < 10 maka dapat dipastikan bahwa variabel terbebas dari multikolinieritas yang artinya uji asumsi klasik telah dipenuhi.

Tabel 5.2
Uji Heteroskedasitas

F-Statistic	1.072504	Prob. F (3,76)	0.3659
Obs*R-squared	3.249295	Prob. Chi-Square(3)	0.3548
Scaled explained SS	1.466724	Prob. Chi-Square(3)	0.6900

Sumber: Output Eviews-9 (Data Diolah)

Dari tabel tersebut menggunakan metode *Harvey* dapat dilihat bahwa pada nilai Obs*R-Squared sebesar 3,249295 bersama angka Prob. Chi-Square sebesar 0,3548. Angka ini dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji heteroskedasitas dikarenakan pada nilai Prob. Chi-Square > taraf signifikansi yaitu 0,05 (5%), sehingga dari tabel tersebut didapat bahwa nilai 0,3548 > 0,05 atau 35,48% > 5% maka dapat dipastikan variabel terbebas dari masalah heteroskedasitas yang artinya uji asumsi klasik telah dipenuhi.

Tabel 5.3
Uji Autokorelasi

R-squared	0.977485	Mean dependent var	12240499
Adjusted R-squared	0.976597	S.D. dependent var	3733815.
S.E. of regression	571204.1	Akaike info criterion	29.39759
Sum squared resid	2.48E+13	Schwarz criterion	29.51669
Log likelihood	-1171.904	Hannan-Quinn criter.	29.44534
F-statistic	1099.865	Durbin-Watson stat	1.805651
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews-9 (Data Diolah)

Mengenai tabel tersebut bisa diperhatikan tentang angka Durbin Watson (DW) adalah 1,805651, sehingga ntuk mendeteksi masalah autokorelasi dilakukan perhitungan Durbin Watson dengan dasar pengambilannya yakni :

1. Apabila $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi masalah autokorelasi.
2. Apabila $dU < d$, $4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.
3. Apabila $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak memiliki kesimpulan.

Untuk mengetahui nilai dL dan dU yang diketahui jumlah responden sebanyak 80, maka bisa diperhatikan di tabel DW berikut:

Tabel 5.4
Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

R-squared	0.977485	Mean dependent var	12240499
Adjusted R-squared	0.976597	S.D. dependent var	3733815.
S.E. of regression	571204.1	Akaike info criterion	29.39759

Sum squared resid	2.48E+13	Schwarz criterion	29.51669
Log likelihood	-1171.904	Hannan-Quinn criter.	29.44534
F-statistic	1099.865	Durbin-Watson stat	1.805651
Prob (F-statistic)	0.000000		

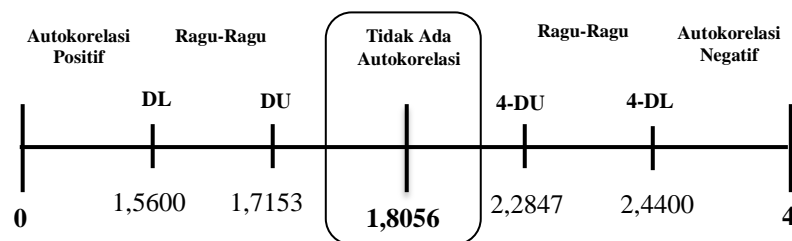
Sumber: Output Eviews-9 (Data Diolah)

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson bisa diketahui sebagai berikut :

DW : 1,8056
 DL : 1,5600
 DU : 1,7153
 4-DL : 4 - 1,5600 = 2,4400
 4-DU : 4 - 1,7153 = 2,2847

Untuk mengetahui terdapat masalah autokorelasi dilakukan uji tabel DW, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 5.1
Grafik Uji Tabel DW



Sumber: Data Diolah

Dari hasil uji tabel DW dalam bentuk grafik tersebut dapat dihitung menggunakan rumus $dU < d < 4-dU$ serta mendapatkan hasil $1,7153 < 1,8056 < 2,2847$, sehingga dari hasil tersebut dikatakan bahwa variabel terbebas dari masalah autokorelasi yang artinya uji asumsi klasik terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 5.5
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared	Std. Error of Regression
0.9774	0.9765	571204.1

Sumber: Output Eviews-9 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut telah menunjukkan nilai adjusted R-square bernilai 0.9765 artinya perubahan naik turunnya pendapatan (Y) bisa diberitahukan oleh luas lahan (X₁), jumlah produksi (X₂), dan harga sawi (X₃) senilai 97,65% sementara sisanya 2,35% bisa dipengaruhi oleh selain variable dari penelitian ini.

Tabel 5.6
Hasil Uji F (simultan)

f-statistic	Prob. F
1099.865	0.000000

Sumber: Output Eviews-9 (Data Diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil regresi pada Probabilitas F adalah 0,000000 dengan $\alpha = 0,05$. Dari hasil itu bisa diartikan jika Prob. F < α atau 0,000000 < 0,05 sehingga jadi dipastikan bahwa uji f telah terpenuhi. Untuk variabel X (luas lahan, jumlah produksi, dan harga sawi) secara bersama berpengaruh signifikan kepada variable Y (pendapatna) maka hipotesis pertama untuk penelitian ini di terima.

Tabel 5.7
Hasil Uji T (parsial)

Model	Unstandardized Coefficient		t-statistic	Prob.
	β	Std. error		
C	-18.682	644.860,4	-28,9719	0,0000
X1 LUAS LAHAN	322.129,5	318.214,3	1,0123	0,3146
X2 JUMLAH PRODUKSI	5.547.339	118.848,0	46,6759	0,0000
X3 HARGA SAWI	2.694,388	96,9525	27,7907	0,0000

Sumber: Output Eviews-9 (Data Diolah)

Dari tabel hasil perhitungan uji t tersebut dapat dilihat bahwa :

1. Luas Lahan (X_1)
 Berlandaskan table tersebut bisa dilihat untuk angka t-statistik luas lahan memiliki nilai sebesar 1,0123 dengan prob. bernilai 0,3146 (angka ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$) atau $0,3146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X_1) tida terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani tanaman sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru.
2. Jumlah Produksi (X_2)
 Berlandaskan tabel tersebut bisa dilihat untuk angka t-statistik jumlah produksi memiliki nilai sebesar 46,6759 dengan probabilitas sebesar 0,0000 (nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) atau $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani tanaman sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru.
3. Harga Sawi (X_3)
 Berlandaskan tabel tersebut dapat dilihat untuk nilai t-statistik jumlah produksi memiliki nilai sebesar 27,7907 dengan prob. senilai 0,0000 (angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) atau $0,0000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan untuk harga sawi (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tanaman sawi berdasarkan

usahatani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertama yakni luas lahan, jumlah produksi, dan harga sawi secara simultan berpengaruh dengan signifikan tentang pendapatan usahatani tanaman sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Kedua yakni jumlah produksi dan harga sawi secara parsial berpengaruh signifikan kepada pendapatan usahatani tanaman sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Ketiga yakni jumlah produksi adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan usahatani tanaman sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Implikasi Hasil Penelitian

Menurut cara parsial yang berpengaruh signifikan kepada pendapatan terdapat variabel harga sawi serta jumlah produksi, sedangkan variabel luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Oleh karenanya para petani dapat memperhatikan variabel bebas yang telah signifikan agar dapat meningkatkan pendapatan, sesuai variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan yaitu jumlah produksi maka variabel tersebut lah yang harus sangat diperhatikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara para responden masih banyak petani yang kesulitan dalam menghasilkan jumlah produksi yang besar, disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman sawi seperti hama, perubahan harga pada bibit, pupuk, obat, vitamin dan juga perubahan cuaca yang tidak menentu. Menurut para responden yang telah diwawancarai masih ada beberapa petani yang sulit mendapatkan subsidi pupuk maupun bibit karena kurangnya pembagian secara merata, sehingga bantuan pemerintah tidak dapat dirasakan oleh seluruh petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Banyak dari mereka masih berharap agar dapat diadakan kembali pembagian bahan tersebut oleh pemerintah dan pembagian tersebut dibagi sesuai untuk para petani yang belum mendapatkannya, apabila semua petani mendapatkan subsidi secara merata pastinya dapat mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan dan membuat jumlah produksi menjadi semakin meningkat.

Hama yang bernama londot adalah masalah paling serius bagi para petani tanaman sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Hama tersebut tidak dapat dilihat karena berada di dalam tanah yang membuat akar tanaman sawi menjadi rusak sehingga tanaman sawi mengalami gagal panen yang tentunya hingga saat ini belum ada cara untuk mengatasinya karena untuk obat pembasmi hama itu pun belum tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, A. A., & Sutrisna, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(5), 798-826.

- Aprilia, M. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, 1-125.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, F. M., & Hidayat, W. (2018). Analisis pendapatan petani Pisang Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 283-293.
- Hidayati, S. (2019). *Teori Ekonomi Mikro*. Pamulang, Tangerang Selatan: Unpan Press.
- Jaya, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kubis Di Desa Je'Netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*, 1-114.
- Jhingan, M. L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Mawardati. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Agriseip*, 16(1), 61–65.
- Mubyarto. (1983). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Roring, C. K. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga di Kota Tomohon. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), 78–87.
- Sukanto, D. G. (2011). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output). *Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 13-25.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Weriantoni, S. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(2), 161-167.
- Yanutya, P. A. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*.